

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP *RETURN* SAHAM DENGAN
KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)**



USULAN PENELITIAN

Diajukan sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh:

RINI AGUSTIN

NIM. E2B019073

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

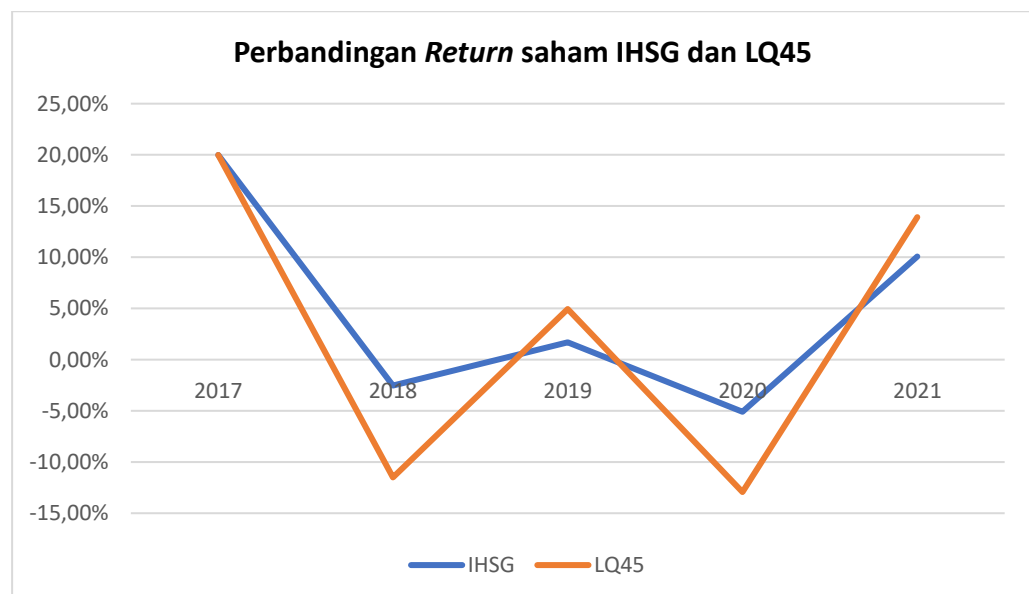
Pandemi Covid-19 diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Dengan masuknya Covid-19 ke Indonesia perekonomian di Indonesia juga terpengaruh. Covid-19 yang terjadi di Indonesia tidak hanya berdampak pada perekonomian perusahaan skala kecil menengah tetapi juga pada perusahaan berskala besar. Hal ini di buktikan dengan penurunan pada pasar modal. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan terus menerus sejak masuknya Covid-19 ke Indonesia, yang semula 6.000 sampai menjadi titik terendah menjadi 3.000 pada tahun 2020 Fernando (Fernando Aldo, 2021).

Covid-19 juga mempengaruhi indeks saham sektoral secara umum termasuk indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan sekumpulan saham yang dikenal paling likuid dengan volume perdagangan yang paling tinggi di bandingkan indeks-indeks harga saham lainnya. Covid-19 menyebabkan indeks harga saham pada LQ45 mengalami penurunan, yang dimulai pada awal 2020. Adanya penurunan harga saham yang cukup besar juga mempengaruhi terhadap *return* saham yang nantinya akan di terima oleh para investor.

Return saham yaitu tingkat pengembalian yang diperoleh oleh investor dari hasil penanaman modal pada perusahaan (Simorangkir, 2019). Namun terjadinya pandemi Covid-19 tingkat *return* saham yang di terima oleh para investor akan turun, dikarenakan adanya penurunan harga saham yang terjadi pada masa Covid-

19. Investor dapat membandingkan keuntungan yang mereka harapkan dari berbagai saham yang disediakan dengan tingkat pengembalian yang mereka inginkan menggunakan *return* saham dari perusahaan LQ45.

Penurunan *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) misalnya PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang mengalami penurunan harga saham sebesar 48,03%, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) yang mengalami penurunan harga saham sebesar 29,91%, pada PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) mengalami penurunann harga saham sebesar 21,74%, Bank Negara Indonesia (BBNI) yang mengalami penurunan harga saham sebesar 18,22%, PT Astra International Tbk (ASII) yang mengalami penurunan harga saham sebesar 15,77%, PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yang mengalami penurunan harga saham sebesar 7,48%, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) yang mengalami penurunan harga saham sebesar 7,60% (Tri, 2020) . Grafik di bawah menunjukkan perbandingan *return* saham LQ45 dengan IHSG.



Pada tahun 2020 indeks harga saham gabungan yang menjadi acuan pasar modal di Indonesia mengalami penurunan *return* saham yang signifikan yaitu dengan penurunan *return* saham sebesar -5,09%, sedangkan pada indeks LQ45 mengalami penurunan *return* saham sebesar -7,84%. Penurunan *return* saham diakibatkan oleh penurunan tingkat profitabilitas perusahaan selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan fenomena tersebut dalam memprediksi *return* saham, peneliti menggunakan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *net profit margin*, *return on equity*, Komite audit dan komisaris independen sebagai variabel moderasi.

Variabel pertama yang digunakan adalah *Return on asset* (ROA). ROA adalah *return* dari jumlah *asset* yang digunakan dalam suatu perusahaan (Kasmir, 2016). ROA menunjukkan seberapa besar modal yang digunakan dalam menghasilkan laba bersih, dengan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan maka semakin tinggi juga *return* saham yang diterima. Sebaliknya semakin rendah laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin rendah juga *return* saham yang akan diterima. Berdasarkan penelitian Soedjatmiko et al (2018), Oktavia (2017), Widyasari (2019), Haryani & Priantinah (2018), Purba (2019) ROA memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian Simorangkir (2019) melaporkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun penelitian Samalam et al (2018), Worotikan et al.(2021) ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Variabel yang kedua yaitu *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang digunakan dalam membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap modal yang diinvestasikan, dengan tujuan mengukur seberapa besar tingkat pengembalian dari saham yang ditanamkan pada suatu perusahaan (Widayanto, 1993). Peningkatan ROE dapat menarik harga jual perusahaan sehingga *return* saham yang akan diterima meningkat. Penelitian Irawan (2021), Devi & Artini (2019), Ristyawan (2019), bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Samalam et al (2018), Kampongsina et al (2020), Worotikan et al (2021) *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Variabel yang ketiga yaitu *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Hery, 2016). Rasio ini berfokus untuk melihat seberapa besar persentase laba bersih yang dihasilkan dalam setiap penjualan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba maka semakin tinggi juga *return* saham yang diterima. Hasil penelitian Asia (2020), Simorangkir (2019), Ristyawan (2019), Haryani & Priantinah (2018) NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian Hasanudin et al (2020) melaporkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Zarkasy (2021), Nikmah et al (2021), Hakim zulman (2017) *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Variabel yang keempat yaitu *Current ratio* (CR). CR merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar (Hery, 2016). Apabila

nilai *current ratio* sebuah perusahaan tinggi maka perusahaan akan meningkatkan pemberian keuntungan bagi pemegang saham. Tingginya *current ratio* memperlihatkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban utang jangka pendek. Penelitian Hasanudin et al (2020), Widyasari (2019), Insani et al (2019) *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan Nabila (2017) Asia (2020), Haryani & Priantinah (2018), Worotikan et al (2021) melaporkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return* saham.

Variabel yang kelima yaitu *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan total hutang yang dimiliki dibandingkan dengan total ekuitas yang ada (Hanafi, 2009). DER merupakan salah satu rasio solvabilitas. Investor beranggapan jika *debt to equity* yang rendah, maka kondisi perusahaan dalam keadaan sehat sehingga akan meningkatkan *return* saham yang akan diterima. Hasil penelitian Soedjatmiko et al (2018), Asia (2020), Oktavia (2017), Devi & Artini (2019), Apriliana (2019), Hasanudin et al (2020). DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan dari hasil penelitian Nabila (2017), Irawan (2021), Purba (2019) dan Haryani & Priantinah (2018), Samalam et al (2018) DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Variabel yang keenam yaitu komite audit. Komite audit memiliki peran dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan kebijakan dan standar yang berlaku. Peran komite audit yang efektif akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal, hal tersebut dapat dilihat melalui proses pemeriksaan yang objektif dan terintegritas dari auditor dalam penyusunan laporan

keuangan. Kredibilitas informasi dari komite audit yang baik akan menciptakan keyakinan dan kepercayaan investor. Penelitian Arianti (2019), Tri & Andayani(2020), Armi (2019) komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian Welly Salipadang et al (2017) dan Nugroho (2017), Devinta et al (2020) melaporkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian sebelumnya yang meneliti terkait variabel *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan komite audit terhadap *return* saham mendapatkan hasil yang inkonsisten sehingga peneliti menambahkan variabel moderasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Variabel pemoderasi pada penelitian ini yaitu komisaris independen.

Komisaris independen dapat memperkuat hubungan antara *return on equity* terhadap *return* saham. Semakin banyak komisaris independen pada perusahaan maka akan semakin optimal pengawasan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan laba yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan *return* saham yang akan diterima. Penelitian sari et al (2020), Manse (2018) yang melaporkan komisaris independen memperkuat hubungan antara *return on equity* dengan *return* saham. Pada penelitian (Bagaswara & Wati, 2020) komisaris independen tidak mampu memperkuat hubungan antara *return on equity* terhadap *return* saham.

Komisaris independen dapat memperkuat hubungan antara *current ratio* terhadap *return* saham. Semakin banyak komisaris independen maka akan memberikan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dalam melunasi utang, sehingga hal tersebut dapat menarik minat investor dan akan meningkatkan *return*

saham yang akan diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2020), Manse (2018) yang melaporkan komisaris independen memperkuat hubungan antara *current ratio* dengan *return* saham. Penelitian (Yuliani, 2020) komisaris independen mampu memperkuat hubungan antara *current ratio* terhadap *return* saham.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dan data *return* saham perusahaan LQ45 tahun 2017-2021 yang mengalami fluktuatif menjadi alasan ketertarikan mengambil judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Return Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan LQ45. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka dilakukan rumusan masalah sebagai berikut. Pada tahun 2020 indeks harga saham gabungan mengalami penurunan yang signifikan yaitu dengan penurunan *return* saham sebesar -5,09%, sedangkan pada indeks LQ45 mengalami penurunan *return* saham sampai -7,84%. Penurunan *return* saham diakibatkan oleh penurunan tingkat profitabilitas perusahaan selama masa pandemi Covid-19. Pada 3 tahun terakhir terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan perusahaan di bawah grafik IHSG.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham?

2. Apakah *Return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah *debt to equity.ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?
6. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *return* saham?
7. Apakah komisaris independen mampu memperkuat hubungan antara *current ratio* dengan *return* saham?
8. Apakah komisaris independen mampu memperkuat hubungan antara *Return on equity* dengan *return* saham?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham.
2. Untuk membuktikan pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham.
3. Untuk membuktikan pengaruh *net profit margin* terhadap *returnsaham*.
4. Untuk membuktikan pengaruh *current ratio* terhadap *return.saham*.
5. Untuk membuktikan pengaruh *debt.to equity ratio* terhadap *return* saham.
6. Untuk membuktikan pengaruh komite audit terhadap *return* saham.
7. Untuk membuktikan bahwa komisaris independen dapat memperkuat hubungan antara *current ratio* dengan *return* saham.
8. Untuk mmebuktikan bahwa komisaris independen dapat memperkuat hubungan antara *return on equity* dengan *return* saham.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama oleh peneliti, antara lain:

1. Manfaaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori sinyal dengan hubungan antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *net profit margin*, *return on equity*, dan komite audit terhadap *return* saham dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan rumusuan masalah diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut ini.

a) Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan informasi pada investor dan calon investor dalam memprediksi *return* saham dan pengambilan keputusan dalam investasi bahwa pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *net profit margin*, *return on equity*, dan komite audit terhadap *return* saham dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi.

b) Bagi Perusahaan

Adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk melakukan sebuah evaluasi, meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan agar dapat berjalan secara optimal memberikan *return*

saham dengan melihat pengaruh dari variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *net profit margin*, *return on equity* dan komite audit terhadap *return* saham dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi.

c) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang nilai perusahaan. Selain itu juga memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

1.4 Sistematika

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan juga sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikiran dan juga hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa saja yang di peroleh dalam pembahasan. Serta memuat saran – saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.

